

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses dari transaksi-transaksi yang dapat dibuktikan dengan faktur yang kemudian dari adanya transaksi tersebut dan dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2019:1).

*American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang mendefinisikan akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan melakukan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Sujarweni, 2019:2).

Pengertian tentang akuntansi yang di definisikan oleh *American Accounting Association* (AAA) yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian serta keputusan bagi pengguna informasi (Sujarweni, 2019:2)

Pengertian akuntansi dari definisi-definisi yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengukuran yang menghasilkan sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya sebagai sumber data untuk melakukan penelitian.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah data yang menunjukkan informasi dari hasil kegiatan seluruh transaksi keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan. transaksi keuangan tersebut berupa segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2019). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi kuantitatif keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan hasil proses akuntansi. Tujuan disajikannya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan sebuah informasi suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Sirait, 2019:2).

Laporan keuangan dapat memberikan gambaran terkait aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu, harus dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan tentang posisi keuangan serta dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (Sirait, 2019:2). Jenis- jenis laporan keuangan meliputi :

1. Laporan posisi keuangan, dapat menunjukkan gambaran terhadap kesehatan suatu usaha pada periode tertentu yang merupakan sebuah pernyataan tentang asset, kewajiban, serta ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi, merupakan laporan yang dapat menyuarakan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas, laporan yang dapat menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga di dapatkan modal akhir sebuah usaha.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan sebuah informasi historis atas kas atau setara kas dalam perusahaan pada satu periode akuntansi. Menggambarkan perubahan berupa penambahan dan pengurangan kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan kebijakan akuntansi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Laporan ini berisikan informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk suatu naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang akan dilihat dalam laporan keuangan perusahaan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah suatu nilai jual dari sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Suffah & Riduwan, 2016). Nilai perusahaan sering digunakan sebagai persepsi dari auditor untuk menilai perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham sebuah perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ini dijadikan sebagai sebuah tolak ukur bagi investor dalam keberhasilan sebuah perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap sebuah perusahaan akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang, persepsi investor umumnya dilihat dari tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang dicerminkan dari nilai perusahaan.

Tujuan utama manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan yang dilakukan dengan menggabungkan fungsi manajemen keuangan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Sochib, 2018).

Nilai perusahaan adalah suatu nilai jual atau harga jual dari sebuah perusahaan yang sedang melakukan kegiatan operasional dan sebagai suatu cerminan dari harga saham untuk melakukan sebuah proses penawaran dan permintaan yang dilakukan di dalam pasar modal dan sebagai sumber informasi bagi seorang investor untuk memutuskan investasi yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan (Rahmania, 2020). Didalam menilai perusahaan terdapat beberapa pengukuran yang bisa digunakan

Pengukuran Nilai Perusahaan menurut Brigham dan Daves dalam penelitian (Rahmania, 2020) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

- a. PER (*Price Earning Ratio*) merupakan perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang, berupa sebuah perbandingan harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam suatu saham. Semakin besar rasio PER, maka semakin besar pula kemungkinan sebuah perusahaan dapat tumbuh sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

- b. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, yang ini berarti suatu pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham perlembar}}{\text{nilai buku saham perlembar}}$$

- c. Tobin's Q Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Tobin's Q atau *Q ratio* atau *Q Teori* adalah sebuah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium (Haosana, 2012).

Tobin's Q menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari asset berwujud dengan asset tak berwujudnya. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva dari suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai dari suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan sebuah gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga akan memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Secara khusus, Tobin's sering digunakan sebagai alat pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan. adanya modal intelektual inilah, suatu perusahaan sering dinilai lebih

oleh pasar. Sehingga Tobin's Q menjadi alat pengukuran kinerja yang populer.

Rumus Tobin's Q yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

#### 2.1.4 Kebijakan Dividen

Investor dalam menanamkan sahamnya bertujuan untuk menghasilkan dividen atau pengembalian atas saham yang dimiliki dari suatu perusahaan tempat dimana investor menanamkan saham, Kebijakan suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting bagi suatu investor.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan keuangan suatu perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Putra & Lestari, 2016). Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali sebagai laba ditahan (Ginting, 2018).

Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat pertemuan pemegang saham atau



berlangsungnya rapat umum pemegang saham atau RUPS (Suffah & Riduwan, 2016).

Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar dividen atas penanaman modal para pemegang saham, sehingga besarnya dividen yang akan dibagikan dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Kebijakan dividen dan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham tergantung dari perusahaan, karena kebijakan dividen satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perhitungan atas dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Melalui *dividend payout ratio* (DPR) investor dapat mengetahui berapa porsi keuntungan yang akan mereka dapatkan dan investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin kecil dana yang ditahan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka semakin besar laba yang ditahan di dalam suatu perusahaan (Fillya et al., 2015). Dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. *Dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net profit}}$$



Pada penelitian ini kebijakan dividen akan dijadikan sebagai variabel mediasi tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Manoppo & Arie, 2016). Profitabilitas perusahaan merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas merupakan suatu elemen yang penting untuk pertimbangan investor dalam suatu keputusan investasi. Dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik sehingga akan menarik investor dan membuat nilai dari suatu perusahaan meningkat

Rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas akan sangat diperhatikan oleh calon investor atau pemegang saham dan kreditor, bagi pemegang saham rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui pengembalian atas saham yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditor rasio profitabilitas digunakan sebagai bahan pertimbangan karena laba merupakan sumber pembayaran untuk pokok pinjaman dan bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas pendanaan.

Rasio profitabilitas yang tinggi juga akan membuat nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba,

akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

Menurut Martono & Harjito (2010) Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio menunjukkan laba hubungannya dengan penjualan dan terdapat sebuah rasio yang menunjukkan laba dengan investasi. Kedua rasio tersebut lain sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan dengan menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Return on Investment* (ROI) atau bisa disebut *Return On Aset* (ROA) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan operasional perusahaan.

$$ROI/ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return On Equity* (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri yang digunakan dalam mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan pemanfaatan modal saham yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penjelasan diatas rasio profitabilitas terdapat beberapa pengukuran, Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran rasio profitabilitas *Return On Aset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.6 Leverage**

Perusahaan dalam mengembangkan suatu bisnisnya dapat memperoleh dari pendanaan dengan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan modal yang tinggi maka perusahaan akan dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. *Leverage* akan menunjukkan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai investasi suatu perusahaan, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset dalam suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

*Leverage* yang semakin besar akan menunjukkan risiko terhadap investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah akan memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Analisa, 2011). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan asset dari suatu perusahaan.

Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka seorang investor akan berpikir dua kali dan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Penggunaan *leverage* dapat menguntungkan bagi perusahaan karena hutang yang dimiliki akan dapat melindungi tingkat pajak perusahaan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga proporsi hutang pada perusahaan dapat optimal dan kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan dapat membahayakan bagi perusahaan karena dengan utang yang tinggi sebuah perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim).

*Leverage* merupakan suatu bentuk penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Karena bagi sebuah perusahaan Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan oprasional perusahaan akan memberikan dampak yang kurang baik untuk perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang telah dipinjam pada waktu dan batas tertentu sehingga nantinya akan mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dengan begitu kebijakan pembagian dividen yang akan dilakukan kepada pemegang saham akan berpengaruh. Menurunnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Tingkat *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain.

Rasio *Leverage* menurut Darsono dalam penelitian (Rahmania, 2020) terdapat beberapa alat ukur yang digunakan untuk melihat rasio leverage adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan cara menunjukkan persentase aktiva di dalam perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi dapat meningkatkan resiko pada kreditor. DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt Equity Ratio* (DER) Menurut Horne dan Wachowicz, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

3. Long term Debt to Equity Ratio (LTDE) menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula. rumus:

$$LTDE = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *leverage* dalam suatu perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Arfian Fauzi dan Nurmatias (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013	X1 :Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dari hasil pengaruh tidak langsung kebijakan dividen



				dalam hal ini tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
2	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)	Pengaruh <i>Likuiditas, Leverage,</i> Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1 : <i>Likuiditas</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : Pertumbuhan Perusahaan X4 : Profitabilitas Y : Kebijakan Dividen	<i>Leverage</i> pada penelitian ini berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen begitu juga dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3	Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)	X1 : Profitabilitas Z1 : Kebijakan Dividen Z2 : Kesempatan Investasi Y : Nilai Perusahaan	Pada penelitian ini profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4	Rofiqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage,</i> dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai perusahaan	Profitabilitas, <i>leverage,</i> dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Kebijakan Dividen X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai perusahaan	Kebijakan dividen dan profitabilitas pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	I Nyoman Agus Swardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh <i>Leverage,</i> Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Perusahaan X4 : Profitabilitas Y : Nilai perusahaan	<i>Leverage,</i> dan Profitabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	Sochib (2018)	Mekanisme Fungsi Manajemen Keuangan dan Nilai Perusahaan	X1 : Keputusan Investasi X2 : Keputusan Pendanaan X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	Variabel keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Maryati Rahayu dan Bida Sari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan	Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai



	(2018)		X3 : Profitabilitas X4 : Kualitas Laba Y : Nilai perusahaan	perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	Putu Diah Melinda Yanti dan Nyoman Abundanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan	X1 :Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai perusahaan	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
10	Dewi Rahmasari, Embun Suryani, Sri Oktaryani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	X1 : <i>Leverage</i> X2 :Likuiditas Z : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

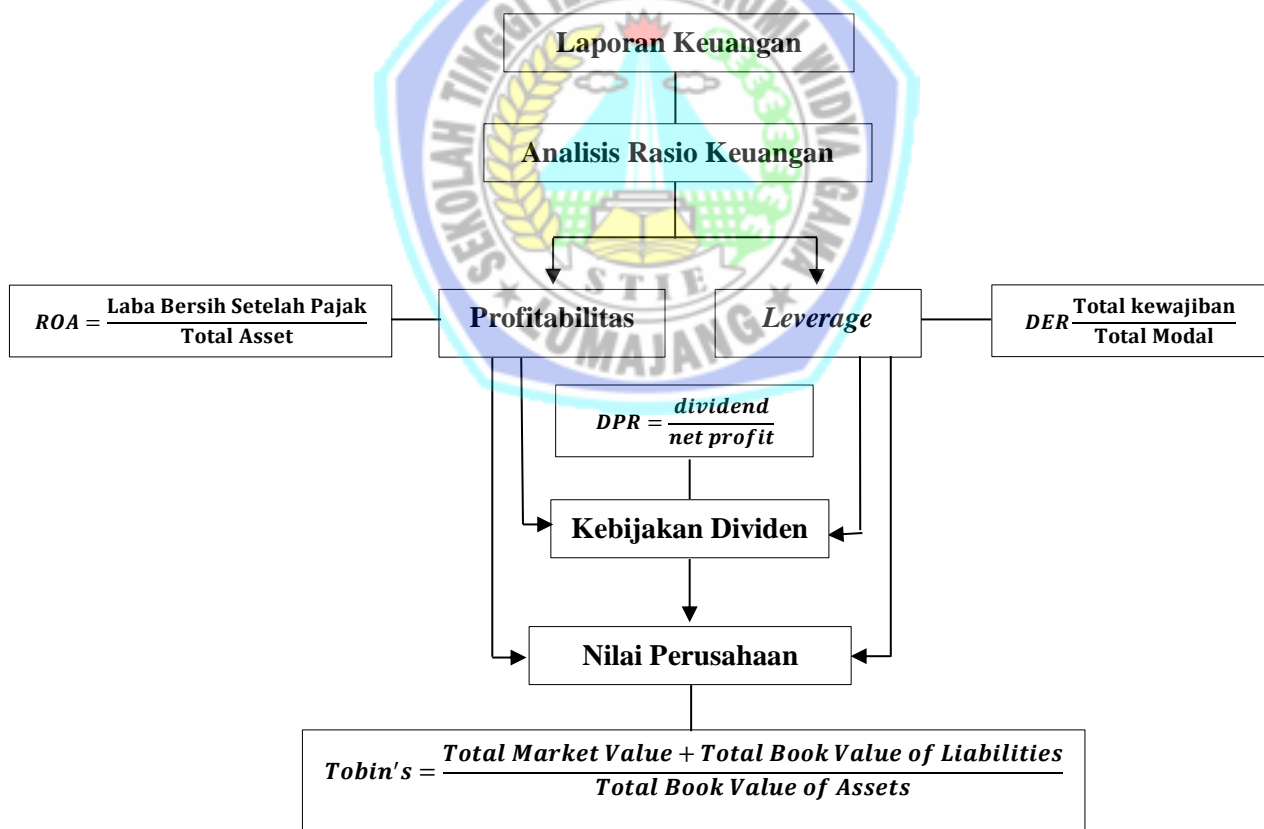
Sumber : Diolah peneliti 2021

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang berisikan tentang objek permasalahan yang akan diteliti. Nilai perusahaan digunakan untuk melihat kinerja dan prospeknya di masa mendatang, tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen atas penanaman modal para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka kinerja suatu perusahaan akan dianggap baik sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

Peneliti menganalisis setiap objek variabel yang akan diteliti, yaitu nilai perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *leverage*, dengan melihat data laporan keuangan yang di publikasikan didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian akan dilakukan analisis rasio dalam setiap variabel dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam landasan teori.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis rasio yang sesuai dengan rumus yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Kemudian menggunakan rumus tobin's Q sebagai rumus nilai perusahaan. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



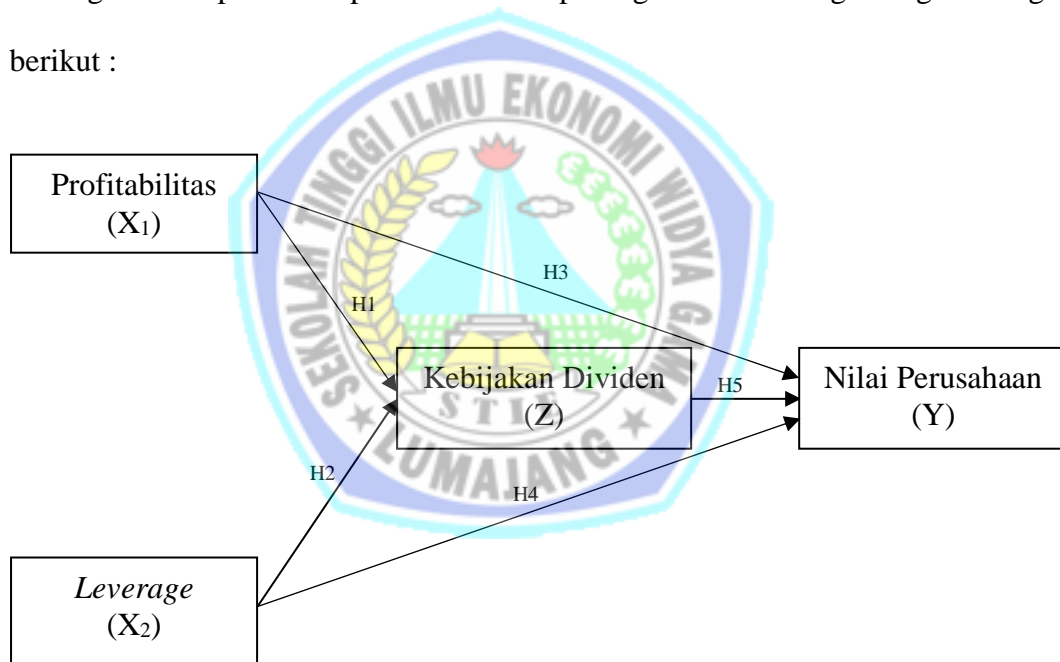
**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah Peneliti 2021

## 2.4 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya diatas dan penelitian terdahulu dengan variabel penelitian yang sama yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan menggunakan Profitabilitas dan *Leverage*. dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**

### **Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah peneliti 2021

## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena tujuan dari perusahaan salah satunya adalah mendapatkan laba dari aktivitas

operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tanpa adanya profitabilitas dalam suatu perusahaan maka akan sangat sulit bagi perusahaan dalam mendapat kepercayaan dan menarik modal dari luar atau investor (Rahayu & Sari, 2018).

Dengan profitabilitas yang tinggi akan membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat akan mengakibatkan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham, karena tingginya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) mampu menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asset yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baik sebuah perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba maka perusahaan dapat membagikan deviden dengan baik kepada para pemegang saham,

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2015), semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk membayar deviden juga semakin tinggi. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

### **2.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen**

*Leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan

perusahaan terhadap kreditor dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen. Semakin tinggi utang maka semakin rendah tingkat dividen yang akan dibagikan (Sari & Sudjarni, 2015).

Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri.

Penggunaan utang yang besar dalam suatu kegiatan oprasional suatu perusahaan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus mengembalikan atau membayar kewajiban-kewajibannya yang selanjutnya akan berdampak mengurangi keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan, menurunnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan berdampak juga pada penurunan pembagian dividen kepada para pemegang saham perusahaan (Sari & Sudjarni, 2015).

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan (Ginting, 2018).

Hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015), Perusahaan yang *leveragenya* tinggi akan mengurangi pembagian dividen yang diberikan kepada para pemegang saham

dikarenakan laba yang didapatkan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu gambaran yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari suatu aktivitas operasional yang telah dilaksanakan dalam menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Manoppo & Arie, 2016). Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas dan Tobin's Q sebagai pengukuran nilai perusahaan. Dengan profitabilitas dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan nilai dari suatu perusahaan akan meningkat juga.

Dalam penelitian Wijaya dan Sedana (2015), menyatakan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Yanti dan Abundanti (2019), membuktikan semakin tinggi profitabilitas di dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi sehingga nilai perusahaan akan

meningkat. Penelitian Fauzi dan Nurmatias (2015), Suffah dan Riduwan (2016), semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Putra dan Lestari (2016), berpendapat bahwa tingginya rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang dilakukan perusahaan baik kepada para investor sehingga investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga akan terjadi peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk mendapatkan modal tambahan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). *Leverage* yang semakin besar akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Analisa, 2011).

Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, karena pada saat kebutuhan utang suatu perusahaan naik, biasanya utang tersebut digunakan untuk pembiayaan pengembangan perusahaan (Yanti & Abundanti, 2019). Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan utang akan menurunkan harga saham. Dengan meningkatnya *leverage* yang digunakan sebagai pendanaan sehingga mengakibatkan operasional suatu



perusahaan meningkat dan dapat berdampak semakin tingginya laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan begitu akan meningkatkan pembagian dividen sehingga akan meningkatkan penilaian pasar atau nilai perusahaan dan berdampak pada peningkatan penawaran harga saham di pasar modal.

Penelitian Yanti dan Abundanti (2019), menyatakan peningkatan rasio *leverage* cenderung mengarah kepada informasi baik karena peningkatan hutang tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Suffah dan Riduwan (2016) *Leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan ini disebabkan oleh penggunaan asset perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang secara efektif, Penggunaan hutang secara efektif akan menghasilkan profit yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017), semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian Sochib (2018), Variabel keputusan pendanaan dalam hal ini *leverage* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan baik pengujian secara kuantitatif maupun kualitatif terjadi keseimbangan jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan cenderung akan meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian di atas *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.5.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah keputusan pendanaan perusahaan, perusahaan akan menetapkan kebijakannya

sebelum mengumumkan dan membayarnya kepada para pemegang saham perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (Ginting, 2018).

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Calon investor dalam menanamkan sahamnya terlebih dahulu melihat kebijakan dividen yang ada pada suatu perusahaan. Adanya kenaikan yang terjadi pada jumlah dividen yang dibagikan tunai oleh perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik di masa depan.

Kenaikan dividen tunai seringkali menyebabkan kenaikan juga pada harga saham di pasar yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat, pemotongan dividen umumnya dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Putra dan Lestari (2016), menghasilkan bahwa Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka kinerja suatu perusahaan akan dianggap baik sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan. Pada penelitian Suffah dan Riduwan (2016), menyatakan semakin tinggi tingkat sebuah kebijakan dividen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian Wijaya dan Sedana (2015) semakin besar dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham dari sebuah perusahaan, perusahaan yang memberikan dividen secara konstan dan cenderung meningkat

akan memberikan sentimen positif kepada investor. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu hipotesis yang dapat dibuat yaitu :

H5 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.5.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.**

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyebabkan adanya ketidak konsistenan. Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah menghasilkan profit untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas merupakan suatu gambaran yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari suatu aktivitas operasional yang telah dilaksanakan dalam menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Manoppo & Arie, 2016). Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Perusahaan yang dapat menstabilkan serta meningkatkan laba dapat memberikan dampak positif terhadap investor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, sehingga respon positif yang diberikan investor akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan tujuan utama investor menanamkan modalnya di perusahaan terbuka adalah untuk mendapatkan pengembalian atas saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan yang berupa dividen, sehingga kebijakan dividen memungkinkan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai

perusahaan. Kebijakan dividen sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Sehingga hipotesis yang dapat dibangun dari pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen adalah :

H6 : Kebijakan dividen memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **2.5.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.**

Kebijakan pembagian dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan, besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Analisa, 2011).

Peningkatan hutang yang terjadi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Ginting, 2018).

Yanti dan Abundanti (2019), menyatakan bahwa semakin besar nilai *leverage* semakin tinggi pula nilai perusahaan disebabkan karena penggunaan asset milik perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang, dengan *leverage* perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan kinerja dengan baik dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik pula.

*Leverage* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan

diterima oleh pemegang saham, jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen semakin kecil dan semakin buruk penilaian investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Sehingga hipotesis yang dapat dibangun dari pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen adalah :

H7 : Kebijakan dividen memediasi *leverage* terhadap nilai perusahaan

